



BAB V

INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN

Bab V ini terdiri atas dua bagian yaitu (a) interpretasi hasil penelitian uji coba dan uji validasi dan (b) pembahasan hasil pengembangan model kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris untuk konsentrasi SD.

A. Interpretasi Hasil Penelitian

Dalam bagian pertama ini dikemukakan interpretasi berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian uji coba dan hasil penelitian uji validasi. Pembahasan interpretasi hasil penelitian uji coba difokuskan pada perbaikan model pengembangan kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris untuk konsentrasi SD dengan memperhatikan komponen desain pengembangan kurikulum mata kuliah konsentrasi. Sementara itu, pembahasan interpretasi hasil uji validasi diarahkan pada tingkat keberhasilan (efektivitas) produk model pengembangan kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris untuk konsentrasi SD.

1.1. Interpretasi Hasil Ujicoba

a. Perbaikan dan Penyempurnaan Model

Model pengembangan kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris untuk konsentrasi SD dikembangkan dengan uji coba terbatas selama satu semester, uji coba lebih luas selama setengah semester (awal sampai dengan pertengahan semester) serta uji validasi yang dilaksanakan selama setengah semester (pertengahan semester sampai dengan akhir

semester). Hasil uji coba pengembangan mengindikasikan perlu diadakan perbaikan dan penyempurnaan. Penyempurnaan dilakukan pada semua komponen desain pengembangan kurikulum. Meskipun model yang dikembangkan lebih menitikberatkan pada desain pengembangan kurikulum mata kuliah konsentrasi SD program studi pendidikan guru bahasa Inggris, perbaikan dan penyempurnaan tetap saja dilakukan terhadap desain dan implementasinya. Hal ini berarti bahwa implementasi model pengembangan kurikulum tidak dapat dilepaskan dari desain yang terstruktur dengan baik, yaitu memiliki kesesuaian (relevansi) di antara masing-masing komponen desain yang terdiri atas: (a) program yang meliputi tujuan pembelajaran, deskripsi, identitas mata kuliah, strategi pembelajaran dan penilaian; (b) pelaksanaan yang meliputi kegiatan pembelajaran, pendekatan dan strategi, dan pola penyelenggaraan; dan (c) penilaian. Dengan kata lain, model pengembangan kurikulum akan berhasil dengan baik apabila didukung oleh adanya perencanaan (desain) yang memiliki kesesuaian dengan pelaksanaan (implementasi). Dengan demikian, perbaikan dan penyempurnaan model pengembangan kurikulum ini diarahkan untuk menciptakan keterkaitan dan kesesuaian antarkomponen sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Perbaikan dan penyempurnaan desain pengembangan kurikulum mata kuliah konsentrasi SD dilakukan terhadap identitas mata kuliah, deskripsi perkuliahan, tujuan pembelajaran, strategi perkuliahan, bahan

ajar, dan kriteria penilaian. Hal ini dilakukan karena desain pengembangan kurikulum senantiasa berubah sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang akan diimplementasikan. Di satu sisi ada tuntutan perubahan sesuai dengan spesifikasi dan karakteristik model pengembangan kurikulum sementara pada sisi lain tenaga edukatif (dosen) juga dituntut untuk berhasil dalam membina mata kuliah.

Untuk lebih jelasnya, hasil penelitian dan pengembangan (*R & D*) desain pengembangan kurikulum selama proses uji coba dapat dilihat pada tabel bawah ini.



Tabel 5.1
Perkembangan Model Kurikulum Konsentrasi SD

UJICoba TERBATAS	UJICoba LEBIH LUAS	UJICoba LUAS
<p>A. Identitas Mata kuliah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah MK : 5 MK 2. Kode MK : belum ada 3. Semester : VI, VII dan VIII 3. Jumlah SKS : masing-masing 2 4. Status MK : MKKA 5. Pertemuan : 14 kali <p>B. Deskripsi Perkuliahan Membahas pemahaman konsep, prinsip, dan teknik mengajarkan bahasa Inggris</p> <p>C. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep, prinsip, dan teknik mengajarkan bahasa Inggris SD 2. Menerapkan teknik mengajar 3. Mengembangkan keterampilan mengajar <p>D. Strategi Perkuliahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen mempresentasikan materi konsep, prinsip, dan teknik mengajar di SD 2. Mahasiswa praktek mengajar di kelas <i>peer teaching</i> 3. Mahasiswa yang lain mengkritik penampilan temannya <p>E. Bahan Bacaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi rujukan para dosen untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran <p>F. Kriteria Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi pedoman penskoran hasil belajar 	<p>A. Identitas Mata kuliah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah MK : 4 MK 2. Kode MK : 661, 662, 663 dan 664 3. Semester : VI, VII dan VIII 3. Jumlah SKS : 2 dan 3 SKS 4. Status MK : MKKA 5. Pertemuan : 14 kali <p>B. Deskripsi Perkuliahan Membahas konsep, prinsip, dan teknik mengajarkan bahasa Inggris untuk anak SD</p> <p>C. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep, prinsip, dan teknik pembelajaran bahasa Inggris SD 2. Menerapkan teknik mengajar SD dengan <i>peer teaching</i> 3. Meningkatkan keterampilan mengajar dengan refleksi potensi diri <p>D. Strategi Perkuliahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen memfasilitasi diskusi mahasiswa tentang konsep, prinsip, dan teknik mengajar di SD 2. Mengaplikasikan teknik pembelajaran anak SD dengan <i>peer teaching</i> 3. Dengan bantuan dosen praktikan melakukan refleksi potensi dirinya dalam rangka peningkatan keterampilan mengajar yg bermuansa bermain, bernyanyi, serta penuh aktivitas fisik <p>E. Bahan Bacaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi rujukan para dosen untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran 2. Mencari bahan lain yang inovatif <p>F. Kriteria Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi pedoman penskoran proses dan hasil belajar 	<p>A. Identitas Mata kuliah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah MK : 4 MK 2. Kode MK : 661, 662, 663 dan 664 3. Semester : VI, VII dan VIII 3. Jumlah SKS : masing-masing 3 4. Status MK : MKKA 5. Pertemuan : 14 kali <p>B. Deskripsi Perkuliahan Membahas konsep, prinsip, dan teknik pembelajaran bahasa Inggris yang bermuansa bermain, bernyanyi, serta penuh aktivitas fisik seperti seorang presenter</p> <p>C. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep, prinsip, dan teknik pembelajaran bahasa Inggris SD 2. Menerapkan teknik pembelajaran di SD dengan <i>peer teaching</i> yang bermuansa bermain, bernyanyi, dan penuh aktivitas fisik seperti seorang presenter 3. Melakukan refleksi potensi diri dalam rangka peningkatan keterampilan mengajar <p>D. Strategi Perkuliahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen memfasilitasi diskusi mahasiswa tentang konsep, prinsip, dan teknik mengajar yg bermuansa bermain, bernyanyi, serta penuh aktivitas fisik 2. Mengaplikasikan teknik pembelajaran yang sesuai dengan anak SD secara <i>peer teaching</i> 3. Dengan bantuan dosen praktikan melakukan refleksi potensi dirinya dalam rangka peningkatan keterampilan mengajar yang bermuansa bermain, bernyanyi, serta penuh aktivitas fisik 4. Mendiskusikan teknik penilaian pembelajaran bahasa Inggris untuk anak SD <p>E. Bahan Bacaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi rujukan para dosen untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran 2. Mencari bahan lain yang inovatif <p>F. Kriteria Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi pedoman penskoran proses dan hasil belajar

b. Karakteristik Model Pengembangan Kurikulum

Model pengembangan kurikulum dalam penelitian ini adalah model kurikulum konsentrasi SD pada program studi pendidikan guru bahasa Inggris. Di samping memperhatikan kebutuhan pengguna (*user*), jenis pengembangan kurikulum ini juga memperhatikan peserta didik. Para peserta mendapat perhatian karena peminatan mahasiswa dijadikan dasar utama untuk mengikuti program ini. Adapun karakteristik model pengembangan kurikulum konsentrasi SD ini adalah sebagai berikut.

1) Landasan

Pengembangan kurikulum SD dasar pada program studi pendidikan guru bahasa Inggris memiliki landasan (1) hukum, yaitu UU Nomor 20 Tahun 2003, Kepmen Diknas Nomor 203 Tahun 2000, dan PP Nomor 19 Tahun 2005; (2) filosofis, yaitu demokratis, pragmatis, dan humanis; (3) psikologis, yaitu behaviorisme; dan (4) sosiologis, yaitu memperhatikan dinamisasi dan kebutuhan masyarakat.

2) Program

Program kurikulum terdiri atas tujuan, substansi pendidikan, struktur program (mata kuliah), deskripsi mata kuliah, dan satuan kredit semester dari masing-masing program mata kuliah. Adapun mata kuliahnya sebagai berikut.

a) Mata kuliah	: <i>Teaching English to Young Learners</i>
Kode Mata kuliah	: ING 661
Semester	: VI
Jumlah SKS	: 3

- Status Mata kuliah : MKKA
 Pertemuan : 14 kali ditambah 1 UTS dan 1 UAS
- b) Mata kuliah : *Teaching Reading to Young Learners*
 Kode Mata kuliah : ING 662
 Semester : VII
 Jumlah SKS : 3
 Status Mata kuliah : MKKA
 Pertemuan : 14 kali ditambah 1 UTS dan 1 UAS
- c) Mata kuliah : *Teaching Writing to Young Learners*
 Kode Mata kuliah : ING 663
 Semester : VII
 Jumlah SKS : 3
 Status Mata kuliah : MKKA
 Pertemuan : 14 kali ditambah 1 UTS dan 1 UAS
- d) Mata kuliah : *Teaching Speaking and Listening to Young Learners*
 Kode Mata kuliah : ING 664
 Semester : VII
 Jumlah SKS : 3
 Status Mata kuliah : MKKA
 Pertemuan : 14 kali ditambah 1 UTS dan 1 UAS

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum konsentrasi SD ini terdiri atas kegiatan berikut.

- a) *Kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk kegiatan kurikuler dan kokurikuler.*
- b) *Pendekatan dan Strategi Pembelajaran.* Pendekatan pembelajaran dirancang dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dan pendekatan pembelajaran berbasis produksi. Pendekatan tersebut dikembangkan dengan strategi *learning by doing* dan *peer teaching* dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung pada perguruan tinggi. Adapun

penyelenggaraannya didasarkan pada minat mahasiswa dan kebutuhan tenaga pengajar mata pelajaran bahasa Inggris di SD.

4) Penilai

Pelaksanaan penilaian hasil belajar dibagi menjadi penilai berbasis kelas yang merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan penilaian berkala yang ditujukan untuk mengukur tingkat penguasaan suatu kompetensi yang satu dengan yang lainnya sebagai proses penilaian berkelanjutan.

c. Tenaga Edukatif (Dosen)

Banyak yang berasumsi bahwa dalam pembelajaran komponen tenaga edukatif masih merupakan unsur yang dominan. Dalam model pengembangan kurikulum konsentrasi SD pada program studi pendidikan guru bahasa Inggris ini, karakteristik tenaga edukatif model pengembangan sebagai berikut.

- 1) Dosen bersama mahasiswa menemukan minat dan kebutuhan secara tepat sehingga tidak terjadi salah pilih.
- 2) Dosen kreatif dalam mengembangkan desain kurikulum, antara lain tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran, dan penilaian.
- 3) Dosen berperan sebagai seorang fasilitator dan bukan seorang otoriter dalam pembelajaran.

- 4) Dalam pendekatan *discovery* seorang dosen berperan sebagai moderator dalam pembelajaran sehingga dapat mengakomodasikan kebutuhan belajar mahasiswa.
- 5) Dosen memiliki wawasan bahwa kurikulum itu tidak statis, tetapi *progressive* atau selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sehingga metode dan strategi pembelajaran terasa segar dan menarik bagi mahasiswa.

1.2. Interpretasi Hasil Penelitian Uji Validasi

Uji validasi dilakukan pada hakikatnya untuk melihat keberhasilan model pengembangan kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris untuk konsentrasi SD. Keberhasilan model pengembangan kurikulum dapat diimplementasikan dengan melihat tingkat perbedaan pencapaian skor antara *pretest* dengan *posttest* melalui perlakuan (*treatment*) atau perkuliahan.

a. Model Kurikulum Ini Efektif untuk Memperbaiki Pembelajaran Bahasa Inggris SD

Model pengembangan kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris untuk konsentrasi SD dikembangkan mulai dari tujuan pembelajaran, identitas mata kuliah, sampai pada kriteria penilaian. Hal ini berarti bahwa tenaga edukatif (dosen) harus memahami komponen-komponen utama desain kurikulum yang akan dikembangkan dan segala tuntutan kurikulum dewasa ini agar desain pengembangan kurikulum dapat

disusun dan dikembangkan dengan baik. Tuntutan terhadap kinerja tenaga edukatif yang membina mata kuliah sebagai pengembang kurikulum terdepan adalah memperluas dan memperdalam wawasan tentang substansi materi/bahan ajar, kompetensi, dan meningkatkan penguasaan terhadap metodologi pembelajaran. Dampak lebih lanjut dari tuntutan tersebut dalam model pengembangan kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris untuk konsentrasi SD ini dapat dilihat pada penyusunan silabus dan satuan acara perkuliahan (SAP) serta perlakuan (*treatment*) terhadap mahasiswa sebagai calon guru bahasa Inggris SD. Dengan demikian, secara teoritis pembelajaran bahasa Inggris di SD akan menjadi lebih baik karena sesuai dengan kompetensi guru yang akan mengajarkannya.

b. Model Kurikulum Ini Efektif dalam Mengoptimalkan Prestasi Akademik/Hasil Belajar.

Dari hasil uji-t diketahui bahwa perolehan skor rata-rata prestasi akademik mahasiswa (*posttest*) dari ketiga perguruan tinggi lebih tinggi secara signifikan jika dibandingkan dengan rata-rata skor *pretest* (lihat Tabel 4.7).

Untuk mengetahui kompetensi mahasiswa calon guru bahasa Inggris tersebut dilakukan praktek mengajar di SD untuk perguruan tinggi B dan C serta di Madrasah Ibtidaiyah untuk perguruan tinggi A. Pelaksanaan praktek mengajar mahasiswa dilakukan melalui tugas dari dosen pembina mata kuliah. Para dosen terlebih dahulu diberi pembekalan tentang

teknis-teknis pelaksanaan praktek, antara lain (a) praktek mengajar merupakan tugas mata kuliah; (b) satu SD ditempati tiga orang mahasiswa, kecuali madrasah ibtidaiyah ditempati empat orang, (c) masing-masing mahasiswa minimal melaksanakan tiga kali praktek serta diamati dan dinilai oleh teman sekelompoknya dengan instrumen penilaian yang telah dipersiapkan, dan (d) instrumen penilaian praktek menggunakan instrumen penilaian PPL. Hasil penilaian praktek mengajar di sekolah dan madrasah pada umumnya memperlihatkan peningkatan yang signifikan dari tiga penampilan tersebut. Dari distribusi skor praktek mengajar mahasiswa tampak bahwa untuk tiga kali penampilan didapati skor terendah sebesar 2,65 dan tertinggi sebesar 3,80 dengan kategori nilai B dan A.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa (a) model pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Inggris untuk konsentrasi SD efektif dalam mengoptimalkan prestasi akademik atau hasil belajar mahasiswa, dan (b) model pengembangan kurikulum ini juga dapat dikembangkan pada lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), baik LPTK yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional maupun Departemen Agama.

B. Pembahasan

Dalam subbab ini dibahas hasil penelitian model pengembangan kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris untuk konsentrasi SD yang

dikaitkan dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada Bab II dan permasalahan serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Bab I).

Sebagaimana dikemukakan dalam Bab I, penelitian dan pengembangan ini difokuskan pada “suatu model pengembangan kurikulum pendidikan yang bagaimana yang sesuai untuk calon guru bahasa Inggris sekolah dasar?” Di samping itu, penelitian dan pengembangan ini juga mempertanyakan: (a) bagaimana kondisi pembelajaran bahasa Inggris di SD yang ada sekarang?; (b) bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris yang ada sekarang?; (c) bagaimana desain pengembangan kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris yang cocok untuk mengajar di SD?; (d) bagaimana aplikasi dari model pengembangan kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris konsentrasi SD?; serta (e) bagaimana karakteristik model pengembangan kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris konsentrasi SD?

Penelitian dan pengembangan (*R & D*) ini berangkat dari sebuah hipotesis umum, yaitu *Terdapat suatu model pengembangan kurikulum pada program studi pendidikan guru bahasa Inggris yang sesuai untuk SD*. Dari rumusan hipotesis umum tersebut disusunlah beberapa dirumuskan hipotesis yang lebih spesifik, yaitu: (a) diduga guru yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Inggris SD tidak sesuai dengan kompetensi disiplin ilmunya karena pendidikan calon guru mata pelajaran bahasa Inggris untuk SD belum diselenggarakan; (b) desain pengembangan kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris konsentrasi SD dapat diujicobakan; dan (c) terdapat karakteristik pengembangan kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris konsentrasi SD.

2.1. Kondisi Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar

Hasil studi pendahuluan tentang kondisi pembelajaran bahasa Inggris SD saat ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris merupakan muatan kurikulum pilihan di kelas V dan VI. Bahasa Inggris SD berfungsi untuk menunjang pengembangan pariwisata di Propinsi Jawa Barat yang bertujuan agar siswa memiliki keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis sederhana dalam bahasa Inggris dengan penekanan pada keterampilan berbicara melalui tema yang dipilih berdasarkan kebutuhan lingkungan. Adapun model pengembangan kurikulum yang digunakan adalah prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI).

Dari Tabel 4.1 tampak bahwa dari tiga puluh tiga (33) guru bahasa Inggris SD hanya satu orang yang berlatar belakang pendidikan sarjana pendidikan guru bahasa Inggris. Sebanyak dua puluh (20) orang berlatar belakang pendidikan sarjana pendidikan yang bukan pendidikan guru bahasa Inggris; sebanyak tiga (3) orang berlatar belakang pendidikan diploma (D3 – D2) yang bukan pendidikan guru bahasa Inggris; serta sembilan belas (19) orang berlatar belakang pendidikan SMA/SMK. Untuk pemecahan masalah tersebut dinas pendidikan perlu melakukan penataran khusus untuk guru yang mengajarkan bahasa Inggris selama dua minggu. Adapun materinya meliputi (a) materi bahasa Inggris untuk SD dan (b) metodologi pembelajaran.

Karakteristik anak usia SD adalah (a) berada pada fase *concrete operation*, (b) rentan menghadapi struktur kalimat, namun mudah dalam

menguasai pelafalan, (c) belajar melalui kegiatan fisik, bermain, dan bernyanyi, (d) membutuhkan penyesuaian model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, (e) belajar bahasa lebih bermakna apabila disajikan secara utuh, dan (f) pelajaran akan terpelihara dalam waktu yang diperlukan apabila pembelajaran menarik. Yates (1977) menyatakan tiga bentuk untuk meningkatkan kemampuan berbahasa bagi usia anak SD, yaitu (1) bentuk presentasi, yaitu guru menyampaikan materi dengan benar dan mendampingi anak belajar baik secara asimilasi, (2) praktek, dan (3) aplikasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nunan (1989) menyatakan bahwa anak usia SD belajar bahasa melalui pengucapan dengan pengenalan terhadap benda-benda di lingkungannya.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris guru biasa menggunakan media pembelajaran seperti gambar, kartu yang memuat kata-kata, serta media sederhana lainnya. Adapun penilaian yang biasa dilakukan pada umumnya adalah penilaian hasil belajar dengan jenis tes lisan dan tes tertulis.

2.2. Desain Kurikulum Pendidikan Guru Bahasa Inggris yang Ada Saat Ini

Karena pekerjaan guru bersifat profesional, maka tujuan prajabatannya tentu hendaknya sejalan dengan kerangka tujuan pendidikan profesional, yaitu (a) guru harus mampu memantau dan memastikan mutu unjuk kerjanya sendiri sehingga terwujudlan salah satu pilar keprofesionalannya yaitu keterandalan layanan, dan (b) pilar yang lain adalah pengakuan dan penghargaan masyarakat dan pemerintah terhadap layanan profesionalnya.

Untuk mencapai kemampuan seperti tersebut, Dikti (2003) menetapkan standar kemampuan lulusan sarjana strata satu (S-1), yaitu (a) penguasaan bahan ajar, (b) pemahaman mendalam tentang peserta didik, (c) penguasaan teori dan keterampilan keguruan, (d) pemilikan kemampuan untuk memperagakan unjuk kerja, (e) memiliki kepribadian yang menunjang pelaksanaan tugas-tugas sebagai guru, dan (f) pemilikan kemampuan melaksanakan tugas profesional lain dan administratif sekolah. Secara operasional, mata kuliah dapat dikelompokkan seperti (a) mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK), (b) mata kuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB), (c) mata kuliah keahlian dan keterampilan (MKK), (d) mata kuliah keahlian berkarya (MKB), (e) mata kuliah perilaku berkarya (MPB), dan (f) mata kuliah konsentrasi alternatif (MKA).

2.3 Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Bahasa Inggris yang Cocok untuk SD

Hasil analisis uji-t terhadap perolehan skor pretes dan postes dalam uji validasi model pengembangan kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris untuk konsentrasi SD memperlihatkan adanya peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Apabila yang dijadikan tolak ukur adalah kemampuan mahasiswa mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran bahasa Inggris di SD, maka model pengembangan kurikulum tersebut cocok sebagai *preservice training* dalam menyiapkan calon guru. Dari pembahasan di atas, terjawablah pertanyaan ketiga tentang *Bagaimana desain pengembangan kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris yang cocok*

untuk mengajar di sekolah dasar?, yaitu model pengembangan kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris untuk konsentrasi SD. Di samping itu, secara teoritis model pengembangan kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris untuk konsentrasi SD memperkuat asumsi yang dikemukakan Snow (1986) bahwa hasil belajar dapat dicapai melalui penyesuaian antara pembelajaran dengan perbedaan fase perkembangan peserta didik. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran bagi usia anak SD berbeda dengan usia sekolah menengah.

Selanjutnya, hasil penelitian dan pengembangan memberikan penekanan utama pada tiga variabel, yaitu (1) minat dan kemampuan mahasiswa (*motivation*), (2) pembelajaran (*treatment*), dan keterampilan mengajar atau hasil belajar (*achievement*). Di samping itu, hasil ini juga membuktikan kebenaran anjuran dan saran yang disampaikan para ahli pendidikan berkenaan dengan upaya untuk mengatasi perbedaan gaya belajar pada peserta didik. Cameron (2001: 13) mengemukakan bahwa untuk mengatasi perbedaan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran dapat diupayakan melalui *adaptation by altering instructional methods (teach different pupil with different methods)*. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan beberapa ahli yang menyebutkan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi perbedaan gaya mengajar guru adalah melalui *matching teaching methods to different groups of student* (Beard & Hartley, 1984: 80), dan *teachers make moment-to-moment and month-to-*

month decisions designd to adapt instuction to the need of different learners (Corno & Snow, 1986: 607).

2.4. Implementasi Model Kurikulum

Keberhasilan pelaksanaan model pengembangan kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris untuk konsentrasi SD, selain ditunjang oleh kemampuan tenaga edukatif yang membina mata kuliah, ditentukan juga oleh keseriusan para mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan Depdikbud (1997) bahwa persyaratan yang diperlukan bagi terwujudnya pembelajaran yang benar, di antaranya, adalah kejelian profesional guru dalam mengantisipasi pemanfaatan berbagai kemungkinan arahan konseptual termasuk kemampuan mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Proses pelaksanaan model pengembangan kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris untuk konsentrasi SD yang dilaksanakan pada tiga perguruan tinggi dapat dipaparkan pada bagian ini. Adapun gambaran keberhasilan model pengembangan kurikulum pendidikan guru bahasa Inggris untuk konsentrasi SD difokuskan pada keterampilan mengajar mahasiswa sebagai berikut.

- a. Berdasarkan refleksi siklus praktek mengajar mahasiswa konsentrasi SD, keterampilan mengajar mahasiswa mengalami peningkatan. Untuk melihat perkembangan keterampilan mengajar para mahasiswa digunakan, antara lain, penilaian PPL dan instrumen penilaian observasi.

- b. Dalam hal penilaian perencanaan pembelajaran, terdapat lima hal yang diamati, yaitu (1) tujuan pembelajaran/indikator kompetensi telah dirumuskan dengan memperhatikan sasaran (objek), menggunakan kata kerja operasional, mencantumkan kondisi serta ada keterkaitan antara indikator kompetensi dengan kompetensi dasar; (b) bahan ajar dirumuskan dengan mengacu pada kompetensi dasar, disusun secara sistimatis, sesuai dengan yang disarankan dalam kurikulum, serta terbiasa memberi pengayaan bagi peningkatan prestasi peserta didik; (c) strategi pembelajaran dirancang dengan pendekatan dan metode yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, biasa menetapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai pendekatan, menetapkan alokasi waktu sesuai dengan proporsi, serta pengelolaan kelas yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan; (d) pemilihan media disesuaikan dengan kurikulum, tujuan, kondisi kelas, serta menggunakan lebih dari satu jenis; dan (e) merancang sistem evaluasi dengan memperhatikan bentuk evaluasi, prosedur, kesesuaian dengan kompetensi yang diharapkan, serta waktu yang tersedia.
- c. Keterampilan mengajar mahasiswa dapat dilihat pada tujuh dasar kemampuan mengajar, antara lain: (1) kemampuan membuka pelajaran: mahasiswa terbiasa menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi belajar, memberikan acuan bahan ajar, serta memberikan appersepsi; (2) sikap mahasiswa dalam pembelajaran: suara mahasiswa dalam praktek sudah jelas, gerakan badan yang sesuai, antusias tampak melalui

penampilan mimik, serta mobilitas posisi tempat yang baik; (3) penguasaan bahan ajar: mahasiswa terbiasa menyajikan materi sesuai dengan tujuan/kompetensi, sesuai dengan langkah perencanaan, menampakkan penguasaan bahan serta keluasan wawasan; (4) proses pembelajaran: mahasiswa terbiasa menyesuaikan strategi dengan tema, jelas dalam menerangkan, antusias dalam merespon, serta cermat dalam pemanfaatan waktu; (5) penggunaan media: mahasiswa terbiasa memperhatikan prinsip dan ketepatan penggunaannya, terampil dalam menggunakan serta berusaha membantu proses pembelajaran; (6) evaluasi pembelajaran: mahasiswa terbiasa menggunakan tes lisan dan atau tertulis sesuai dengan tujuan/kompetensi serta pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan; dan (7) menutup pelajaran: mahasiswa terbiasa melakukan peninjauan kembali bahan yang disajikan dengan mengevaluasi bahan tersebut, memberi tugas pendalaman materi, serta menginformasikan bahan ajar untuk pertemuan berikutnya.

d. Dari observasi keterampilan mengajar mahasiswa dalam praktek menampilkan peningkatan yang berarti, antara lain: (1) pemberian pertanyaan memiliki kerangka acuan, terkonsentrasi pada bahan ajar, serta melakukan pemindahan giliran; (2) dalam merespon peserta didik mahasiswa terbiasa melakukan penguatan dengan jenis dan cara serta prinsip yang tepat; (3) mahasiswa mengadakan variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media, serta pola interaksi mengajar yang tepat; (4) ketika harus menjelaskan, mahasiswa terkonsentrasi pada bahan ajar

dan pengorganisasian dilakukan secara tepat sehingga membuat antusias peserta didik; (5) dalam membuka dan menutup pelajaran mahasiswa terbiasa melakukan korelasi serta menyimpulkan; (6) dalam pelaksanaan diskusi kelompok mahasiswa terbiasa menjelaskan masalah secara terkonsentrasi serta melakukan pemindahan giliran yang diakhiri menyimpulkan bahan ajar; (7) pengelolaan kelas dilakukannya dengan memperhatikan pendekatan, strategi, dan alokasi waktu sehingga dapat mengundang antusias peserta didik; (8) peserta didik yang mendapat kesulitan belajar dilayani secara pribadi dan mahasiswa memfasilitasinya sehingga dapat melakukan pembelajaran lebih lanjut; (9) dalam mengajarkan konsep mahasiswa terbiasa dilakukan secara jelas baik klasifikasi, teknik penyajian, dan cara mengukurnya; (10) media pembelajaran digunakan dengan memperhatikan prinsip ketepatan dan keterampilan sehingga hasilnya efektif, dan (11) evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan bentuk, prosedur, jenis yang digunakan, serta item dibuat sesuai dengan tujuan/kompetensi.